

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Cara meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan dalam tahap mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan harus berpedoman kepada tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan model-model pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Memilih model pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang digunakan membawa pengaruh terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Namun pada kenyataanya guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 disajikan melalui tema, yang meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran. Menurut De Carlo (Halimah, 2019: 275) tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik merupakan wahana penting untuk memadukan seluruh area atau isi kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema yang terdiri dari berapa mata pelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga seorang pendidik harus menyiapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk melibatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dapat dilihat dari pola pikir dan perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil pra observasi awal dengan surat izin observasi dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor surat : 02/B5/G4/I/2022, observasi dilakukan pada tanggal 14 Januari 2022 yang dilakukan peneliti di kelas IVC SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Informasi yang diperoleh dari guru wali kelas IVC menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih sangat

kurang dan siswa sering juga kurang memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi pelajaran karena asik bermain dan mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari uraian di atas maka peneliti menyarankan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya kelas IV SD Negeri 7 Sintang. Adapun Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif di mana model pembelajaran ini menuntut siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan, mengembangkan sikap kerjasama dan menanamkan kemampuan sosial pada siswa.

Model pembelajaran *Make a Match* mendorong siswa untuk berpikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* ini memiliki keunikan, yaitu dengan menggunakan media kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, siswa dituntut untuk mencari kartu soal dan kartu jawaban yang tepat sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran ini mampu untuk mengaktifkan siswa dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Kadek Sri Windayani, Ndara Tanggu Rendra, dan Made Sumantri (2017) dengan judul

penelitian Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus IV Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan hasil belajar matematika kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,78 > 2,01$).

Model pembelajaran *Make a Match* belum pernah diterapkan di SD Negeri 7 Sintang dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di SD Negeri 7 Sintang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru wali kelas IVC mengatakan bahwa belum pernah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, dengan kata lain metode ceramah lebih sering digunakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Diharapkan melalui model pembelajaran *Make a Match* proses pembelajaran siswa lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono (2017 : 55) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dibagi menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus :

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas eksperimen pada kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- d. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran *Make a Match* Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari sebuah permasalahan yang ada. Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas eksperimen di Kelas IV SD Negeri 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) di kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mengetahui hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

- d. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Make a Match* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD N 7 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu supaya tercapainya tujuan pendidikan, melalui variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya pada pembelajaran tematik melalui penggunaan model pembelajaran *Make a Match*.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* siswa dapat memahami dengan mudah dan dapat mengingat pembelajaran yang diberikan serta siswa aktif, termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mendapatkan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat sehingga sekolah dapat menjadi lembaga yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

e. Bagi Lembaga

Bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan Pendidikan di kampus.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerjasama dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas untuk tujuan bersama. Model pembelajaran *Make a Match* yaitu model pembelajaran yang di mana setiap siswa akan memegang kartu soal dan kartu jawaban kemudian

siswa dituntut mencari pasangan sesuai dengan kartu soal dan kartu jawaban.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan kartu berisi kartu soal dan kartu jawaban.
- b) Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, kelompok pertama pemegang kartu soal dan kelompok kedua pemegang kartu jawaban. Kedua kelompok tersebut saling berhadapan kelompok pertama berada di sebelah kanan guru dan kelompok kedua berada di sebelah kiri guru.
- c) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu.
- d) Setiap siswa diberi kesempatan memikirkan jawaban ataupun soal dari kartu yang mereka pegang.
- e) Guru membunyikan peluit sebagai tanda kelompok pertama dan kelompok kedua saling bertemu mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- f) Siswa mempresentasikan di depan kelas setelah menemukan kartu yang cocok.
- g) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar sebelum batas waktu diberi point.
- h) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya.
- i) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif ada enam kategori yang akan diukur, yaitu: mengingat (C1); memahami (C2); menerapkan (C3); menganalisis (C4). Hasil belajar afektif yang diukur yaitu sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar psikomotoriknya yang diukur yaitu skill atau keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak selama mengikuti proses pembelajaran pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.